

Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum

Yusrin Yusrin^{1*}, Ubadah Ubadah² & Zaitun Zaitun³

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

E-mail: Yusrinyusrin573@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

KATA KUNCI

Peran Guru Dalam
Pengembangan Kurikulum

Artikel dengan Judul Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum merupakan penelitian lapangan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa saja Peran, Fungsi, serta Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan.

Artikel ini menggunakan jenis penelitian Metode penulisan yang dilakukan oleh penyusun adalah dengan menggunakan metode pustaka yaitu mencari dan mengumpulkan data yang relevan dengan tema yang akan dibahas, terutama yang terdapat dalam literatur yang mempelajari tentang *Profesionalisme Guru*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru tetap memegang peranan penting, para siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Peranan guru yang begitu besar dapat ditinjau dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas, guru mengemban peranan-peranan sebagai ukuran kognitif, sebagai agen moral, innovator, dan kooperatif.

1. Pendahuluan

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. (Dzakia Drajat: 2008)

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Mungkin diantara kita masih ingat, ketika duduk di kelas 1 SD, guru lah yang pertama kali membantu memegang pensil untuk menulis, ia memegang satu demi satu tangan peserta didik dan membantunya untuk dapat memegang pensil dengan benar. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya. (Anas Sholahuddin: 2011).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Guru Sebagai Tokoh Kunci dalam Pendidikan

¹ Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter

² Dosen UIN Datokarama Palu

³ Dosen UIN Datokarama Palu

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru tetap memegang peranan penting, para siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Peranan guru yang begitu besar dapat ditinjau dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas, guru mengemban peranan-peranan sebagai ukuran kognitif, sebagai agen moral, innovator, dan kooperatif.

1. Guru sebagai ukuran kognitif

Tugas guru umumnya adalah mewariskan pengetahuan dan berbagai ketrampilan kepada siswa.

2. Guru sebagai Agen Moral dan Politik

Guru bertindak sebagai agen moral masyarakat karena fungsinya mendidik warga masyarakat agar mengetahui huruf, pandai berhitung, dan memiliki berbagai ketrampilan kognitif lainnya.

3. Guru Sebagai Investor

Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat senantiasa berubah dan berkembang dalam semua aspek.

4. Guru memegang Peran Kooperatif

Dalam melaksanakan tugasnya, guru tidak mungkin bekerja sendiri dan mengandalkan kemampuannya secara individual. Karena itu, para guru harus bekerja sama, baik bekerja sama dengan sesama guru, pekerjaan-pekerjaan sosial, lembaga-lembaga permasyarakatan maupun dengan persatuan orang tua murid. Peranan kerja sama dalam pengajaran diantara guru-guru secara formal dikembangkan dalam sistem belajar beregu.

2.2 Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan

Guru akan menunaikan tanggung jawabnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif jika padanya terdapat berbagai kompetensi (pengembangan pekerjaan profesional) keguruan yakni kompetensi kepribadian yang meliputi pengenalan dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarkannya. Selanjutnya kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran yang meliputi menguraikan ilmu pengetahuan atau kecakapan ke dalam bentuk informasi yang sebenarnya. Dan yang terakhir adalah kompetensi dalam cara mengajar yakni mempergunakan dan mengembangkan mediapendidikan (alat bantu atau peraga).

3. Methodologi

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini adalah Metode penulisan yang dilakukan oleh penyusun adalah dengan menggunakan metode pustaka yaitu mencari dan mengumpulkan data yang relevan dengan tema yang akan dibahas, terutama yang terdapat dalam literatur yang mempelajari tentang *Profesionalisme Guru*

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru tetap memegang peranan penting, para siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Peranan guru yang begitu besar dapat ditinjau dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas, guru mengemban peranan-peranan sebagai ukuran kognitif, sebagai agen moral, innovator, dan kooperatif.

1. Guru sebagai ukuran kognitif

Tugas guru umumnya adalah mewariskan pengetahuan dan berbagai ketrampilan kepada siswa.

2. Guru sebagai Agen Moral dan Politik

Guru bertindak sebagai agen moral masyarakat karena fungsinya mendidik warga masyarakat agar mengetahui huruf, pandai berhitung, dan memiliki berbagai ketrampilan kognitif lainnya.

3. Guru Sebagai Investor

Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat senantiasa berubah dan berkembang dalam semua aspek.

4. Guru memegang Peran Kooperatif

Dalam melaksanakan tugasnya, guru tidak mungkin bekerja sendiri dan mengandalkan kemampuannya secara individual. Karena itu, para guru harus bekerja sama, baik bekerja sama dengan sesama guru, pekerjaan-pekerjaan sosial, lembaga-lembaga permasyarakatan maupun dengan persatuan orang tua murid. Peranan kerja sama dalam pengajaran diantara guru-guru secara formal dikembangkan dalam sistem belajar beregu.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Mungkin diantara kita masih ingat, ketika duduk di kelas 1 SD, guru lah yang pertama kali membantu memegang pensil untuk menulis, ia memegang satu demi satu tangan peserta didik dan membantunya untuk dapat memegang pensil dengan benar. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya.

Memahami uraian di atas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut :

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakat.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab .
6. Membiasakan peserta didik untuk saling bersilaturahmi dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas.
9. Menjadi pembantu ketika diperlukan.

Untuk memenuhi tuntutan di atas, guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan kepribadian kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, dengan memperhatikan kajian Pullias dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelon dan Weinstein (1997), dapat diidentifikasi sedikitnya 15 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, actor, dan evaluator

1. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

2. Guru sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama.

3. Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

4. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai ketrampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.

5. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan

khsuus sebagai penasehat dandalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang

6. Guru sebagai Pembaharu

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupanyang bermakna bagi peserta didik.

7. Guru Sebagai Model Dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif, maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran.

8. Guru Sebagai Pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan. Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik.

9. Guru sebagai Peneliti

Pembelajaran merupakan seni yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian yang ada di dalamnya melibatkan guru

10. Guru sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut

11. Guru sebagai Pembangkit Pandangan

Guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya., mengenai fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini

12. Guru sebagai Pekerja Rutin

Guru bekerja dengan ketrampilan, dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya

13. Guru sebagai Pemindah Kemah

Hidup ini selalu berubah, dan guru adalah seorang pemindah kemah, yang suka memindah-mindahkan, dan membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami

14. Guru sebagai Aktor

Sebagai seorang aktor, guru melakukan penelitian tidak terbatas pada materi yang harus ditransferkan, melainkan juga tentang kepribadian manusia sehingga mampu memahami respon-respon pendengarnya, dan merencanakan kembali pekerjaannya sehingga dapat dikontrol. Untuk melakukan hal ini ia mempelajari semua hal yang berhubungan dengan tugasnya, sehingga dapat bekerja secara efektif.

15. Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lainyang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

5. Kesimpulan

Pendidik atau lebih populer dikatakan sebagai Guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Adapun profesi guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Dalam arti luas, guru mengemban peranan-peranan sebagai ukuran kognitif, sebagai agen moral, innovator, dan kooperatif. Sedangkan dalam arti sempit guru memiliki peran diantaranya sebagai (1) pendidik, (2) sebagai pengajar, (3) sebagai pembimbing, (4) sebagai pelatih, (5) sebagai penasehat, (6) sebagai pembaharu kreativitas, (7) sebagai model teladan, (8) sebagai pribadi, (9) sebagai peneliti, (10) sebagai pendorong kreatifitas, (11) sebagai pembangkit pandangan,(12) sebagai pekerja rutin, (13) sebagai pemindah kemah, (14) sebagai actor, (15) sebagai evaluator. Guru sebagai tenaga pendidik bertanggung jawab melaksanakan administrasi, mengelola, mengembangkan, mengawasi dan melayani secara teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan

Referensi

2008. Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada MediaGroup,. Hlm. 151.
2009. Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara,. Hlm. 118.
2008. Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada MediaGroup,. Hlm. 151.
2012. Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Penerbit Setia Pustaka,. Hlm. 185-186.
2008. Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Penerbit PT. BumiAksara. Hlm. 262-264.
2011. Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Penerbit Setia Pustaka. Hlm. 213